

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sebagai lembaga keuangan, memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Bank mempunyai fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, hal ini disebabkan karena suatu volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang (Suyatno, 1999:32).

Pasar keuangan menjalankan fungsi ekonomi yang penting dalam mengalirkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Transaksi aliran dana antara peminjam dan pemilik dana dapat melalui dua rute, yaitu secara langsung (*direct finance*) di pasar keuangan, atau secara tidak langsung (*indirect finance*) melalui lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*). Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyimpulkan pengertian bank sebagai usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kenyataannya, bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menarik dana dengan instrument *liabilities*/kewajibannya dan mengalokasikannya menjadi aset yang memberikan keuntungan.

Fenomena krisis moneter yang melanda dunia, dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank mengalami nasib yang sama, hingga banyak bank yang terpuruk karena adanya kredit macet maupun *rush* (Nasser dan Aryati, 2000).

Fenomena krisis tersebut menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Salah satu sektor yang semakin ketat berkompetisi akibat kondisi perekonomian suatu negara ialah sektor perbankan. Banyaknya bank-bank yang berdiri membuat persaingan dalam industri perbankan makin ketat, persaingan tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang muncul. Sehingga, bank-bank yang baru masuk harus berkompetisi yang pada gilirannya akan banyak bank yang mengalami defisit karena tidak mampu bersaing. Dari pengamatan terhadap distribusi perbankan, menunjukkan bahwa sebagian besar pasar dikuasai oleh sedikit bank yang mempunyai keunggulan di dalam kekuatan *asset*, dana serta jangkauan pelayanan (Brata, 1997).

Terlihat dari berkurangnya bank dalam kurun waktu 16 tahun karena kompetisi yang terlalu ketat (*overcompetition*) dalam dunia perbankan akan

mendorong bank untuk mengambil *excessive risk* dalam kompetisi untuk segmentasi pasar kredit dan deposito. Kompetisi yang ketat dalam pasar deposit akan mengakibatkan *excessive risk taking* oleh bank meskipun dalam perbankan sudah terdapat mekanisme penjaminan simpanan. Selanjutnya hal ini menimbulkan *trade off* antara kestabilan dan kompetisi dalam industri perbankan (Toolsema, 2004).

Pada paket 27 Oktober 1988 tentang mendorong perkembangan perbankan, antara lain melalui kemudahan-kemudahan mendirikan bank baru, membuka kantor cabang baru serta ijin pembukaan kantor bank asing di beberapa ibu kota propinsi di Indonesia, menjadikan bank tumbuh pesat di tanah air. Hal ini terlihat dari jumlah bank per Juni 1997 lebih kurang 239 bank yang terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan Campuran serta Bank Pembangunan Daerah (BPD). Tercatat pada bulan Oktober tahun 2013 di Bank Indonesia, terdapat 134 Bank Domestik (Bank Campuran, Bank Swasta Nasional, Bank Pemerintah) dan 11 Bank Asing.

Keberadaan modal asing beberapa kali menimbulkan kontra dalam industri perbankan di Indonesia. Permasalahan tersebut diantaranya mengenai perizinan bagi investor asing untuk berinvestasi pada bank nasional. Kemudian berlanjut permasalahan tersebut menjadi besar modal asing yang boleh menguasai struktur pemodal dalam bank nasional. Berdasarkan data dari bank Indonesia, pada bulan Februari 2012, terdapat lima dari sepuluh bank yang termasuk kategori bank terbesar di Indonesia dikuasai oleh modal asing. Namun dilain sisi, peran investor asing dalam perekonomian nasional masih belum optimal.

Pasca krisis moneter tahun 1998, penguasaan aset perbankan nasional oleh pemerintah dan swasta nasional semakin menurun. Pangsa aset bank nasional yang dimiliki oleh pemilik modal swasta lokal terus mengalami penurunan hingga menjadi 19% pada tahun 2011, pangsa aset BUMN juga mengalami penurunan yang signifikan menjadi 39% dari 44 persen pada tahun 2011. Namun sebaliknya, pangsa aset swasta milik asing meningkat dari hampir nol persen menjadi 21%, apabila dijumlahkan dengan kantor cabang bank asing dan bank campuran maka total pangsa aset bank milik asing di Indonesia mencapai 34 persen (Fikri, 2012).

Masuknya bank asing memiliki *competitive advantages* berupa source of fund dalam valas yang kuat, kemudian implementasi teknologi yang canggih, serta manajemen risiko yang baik secara langsung memberikan tekanan kepada bank nasional yang ada di Indonesia. Kondisi tersebut memaksa perbankan nasional untuk terus memperbaiki kualitas pelayanan, pengembangan SDM, pengembangan pengawasan dan kerangka hukum serta teknologi yang digunakan untuk mampu bersaing dengan bank asing. Dominasi bank asing dalam industri perbankan nasional memiliki potensi kontra produktif bagi perekonomian nasional.

Kepemilikan saham di Indonesia pada umumnya bersifat terkonsentrasi dapat mendorong pemegang saham sebagai pengendali untuk memaksimalkan hak kontrol untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mendistribusikan kekayaan dari pihak lain. Kondisi ini dapat terjadi pada pembagian dividen saham, hak pemegang saham untuk memilih dewan direktur dan berbagai kebijakan perusahaan yang lain. Fikri (2012) menambahkan tanpa adanya

penegakan *corporate governance* dan *law enforcement* yang kuat, hak-hak pemegang saham minoritas dapat terabaikan. Selain itu pengukuran kinerja juga diperlukan untuk meminimalisir kondisi tersebut.

Pada hakikatnya secara ekonomi terdapat dua pendekatan kinerja, yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi (Abidin, 2007). Pendekatan pertama yaitu pendekatan kinerja keuangan yang mengukur kinerja keuangan dan mengevaluasinya. Pendekatan kinerja yang kedua adalah kinerja efisiensi. Efisiensi dalam perbankan sangat penting untuk pencapaian efektivitas dari kebijakan moneter melalui jalur kredit, termasuk upaya menggerakkan sektor riil. Tingkat efisiensi dalam perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam bentuk pengelolaan dana secara optimal dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga dan menyalurkannya untuk pelaku ekonomi yang membutuhkan dana tersebut.

Pendekatan kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasinya. Saat ini, The Fed (bank sentral Amerika Serikat) menilai bank dengan menggunakan 6 karakteristik dasar yang disingkat CAMELS (Madura, 2006:544-545). Enam karakteristik tersebut meliputi : *Capital Adequacy* (kecukupan modal), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (pendapatan), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity Market to Risk* (sensitivitas). (Abidin, 2007)

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok

pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang (Nasser dan Aryati, 2000). Penilaian CAMELS sebagian besar mengenai resiko, pendapatan (*earnings*) sangat penting (Madura, 2006:544-545). Bank akan jatuh ketika pendapatannya terus-menerus negatif. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

ROA merupakan ukuran penting seberapa efisien sebuah bank dalam menggunakan asetnya. Dengan melihat nilai ROA masing-masing unit yang berbeda misalnya, seorang manajer bank besar dapat membandingkan kinerja berbagai lini bisnis bank (Checchetti, 2006:295). Tetapi bagi pemilik bank, tingkat pengembalian terhadap aset kurang penting jika dibandingkan dengan tingkat pengembalian terhadap investasi mereka sendiri (modal bank) yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, yakni struktur dan karakteristik yang berbeda dari bank asing dan bank domestik, serta pengaruh yang berbeda dari faktor-faktor, baik internal dan eksternal pada kedua bank ini merupakan hal yang menarik untuk diamati. Analisis empiris mengenai kinerja bank domestik dan bank asing menjelaskan variasi kinerja bank berdasarkan status kepemilikannya. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2012) yang menjelaskan bahwa CAR, NIM, BOPO, inflasi RER dan DR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank asing dan bank domestik yang ada di Indonesia, namun CKPN, LIQ, LDR dan pertumbuhan GDP memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank asing dan bank domestik. Sedangkan Azam dan Siddiqui (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas bank asing di Pakistan tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi Pakistan, selain itu bank asing juga memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi dari bank domestik yang beroperasi di Pakistan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Determinan Profitabilitas Bank Asing dan Bank Domestik pada Tahun 2008 - 2012.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1.) Apakah *Gross Domestic Product* Indonesia, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, *Net Interest Margin*, *Cost Income Ratio* dan *Advances and Deposit Growth* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Asing dan Bank Domestik di Indonesia tahun 2008-2012?
- 2.) Apakah *Gross Domestic Product* Indonesia, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, *Net Interest Margin*, *Cost Income Ratio* dan *Advances and Deposit Growth* berpengaruh terhadap *Return on Equity* Bank Asing dan Bank Domestik di Indonesia tahun 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.) Mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* Indonesia, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, *Net Interest Margin*, *Cost Income Ratio* dan *Advances and Deposit Growth* dan berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Asing dan Bank Domestik di Indonesia tahun 2008-2012.
- 2.) Mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* Indonesia, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, *Net Interest Margin*, *Cost Income Ratio* dan *Advances and Deposit Growth* berpengaruh terhadap *Return on Equity* Bank Asing dan Bank Domestik di Indonesia tahun 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi yang dinamis berkaitan dengan ilmu ekonomi pembangunan dan moneter khususnya mengenai profitabilitas perbankan
2. Manfaat penyelesaian operasional, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah serupa.
3. Manfaat kebijakan, dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengambil kebijakan moneter, yaitu bank sentral di Indonesia untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan atau melaksanakan kebijakan moneter.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam 5 bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh dari diktat-diktat selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bagian akhir bab ini adalah hipotesis dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian tersebut terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi inti dari penulisan skripsi, yaitu menganalisis hasil penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain, gambaran umum dari obyek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dianggap perlu yang berkenaan dengan pembahasan skripsi.

Daftar Pustaka

Lampiran